

Pembelajaran Bahasa Inggris Islami Melalui Hand Lettering

Muhamad Dini Handoko*

email :team@iqrometro.co.id

Abstract

One means of learning English that uses Islamic methods is Hand Lettering. Thus it is hoped that through this method the teachers and the participants can master the English language and also get its Islamic values in the process. Hand lettering is the art of writing letters that generally speak English. But all these things are directly related to letters or writing. It is hoped that Hand Lettering will be able to bridge the learning of Islamic English between teachers and students, as well as the environment. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve the activities and learning outcomes of learners through Hand Lettering. Objects in this classroom action research are semester V learners totaling 30 students.

Keywords: *Concepts of Andragogy and Da'wah, Learning English, Hand Lettering Islami*

Abstrak

Salah satu sarana pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode Islami adalah Hand Lettering. Dengan demikian diharapkan melalui metode ini para pengajar dan peserta ajar dapat menguasai bahasa Inggris dan juga mendapat nilai-nilai ke-Islamannya dalam proses tersebut. Hand lettering merupakan seni menulis huruf yang pada umumnya berbahasa Inggris. Namun semua hal tersebut berhubungan langsung terhadap huruf ataupun tulisan. Diharapkan Hand Lettering mampu menjembatani pembelajaran bahasa Inggris yang Islami antara guru dan murid, serta lingkungannya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui Hand Lettering. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik semester V yang berjumlah 30 orang peserta didik.

Kata Kunci: *Konsep Andragogi dan Dakwah, Pembelajaran Bahasa Inggris, Hand Lettering Islami*

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan globalisasi, akhirnya dapat disadari bahwa negara dan bangsa Indonesia masih dihadapkan pada situasi pencarian dan penelusuran kembali karakter kebangsaannya. Bangsa Indonesia yang dulunya mempunyai karakter saling menghormati satu sama lain, terkenal patuh pada aturan, lembut, dan malu berbuat menyimpang, kini menjadi bangsa yang terkenal marak membuat keonaran, suka kekerasan, dan tidak mau lagi bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Nilai-nilai luhur yang pernah ada seakan-akan surut seiring berkembangnya zaman.

Dalam hal pembelajaran bahasa Inggris kita sering menyebutnya hal ini merupakan budaya Barat. Namun dilihat dari perkembangan zaman yang ada,

*Dosen IAIN Metro Lampung

bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara di dunia ini. Banyak buku-buku referensi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Selain itu sarana komunikasi di internet juga banyak menggunakan bahasa Inggris.

Pada saat ini muncul kembali pemikiran untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Karakter bangsa yang dahulunya ada diharapkan akan muncul kembali setelah perubahan kurikulum pendidikan. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral generasi muda. Pemunculan karakter kebangsaan mungkin tidak hanya dari perubahan kurikulum pendidikan, tetapi juga bisa dari peningkatan peran suatu lembaga terhadap hal tersebut.

Sehubungan dengan itu, muncul beberapa pemikiran bahwasanya metode apa yang tepat untuk pengajaran bahasa Inggris di negara kita. Metode yang tidak terlepas dari norma-norma di masyarakat kita. Di mana masyarakat Indonesia yang toleran kan keberagaman dan banyaknya suku, ras, dan agama di negara ini. Munculnya metode pengajaran bahasa Inggris yang masih bisa membawa norma dan kebiasaan masyarakat kita.

Di sisi lain, penulis merupakan tenaga pengajar di salah satu perguruan tinggi Agama yang ada di Propinsi Lampung, dari beberapa tahun pengalaman mengajar di perguruan tinggi ke-Islaman, maka mucullah ide untuk menemukan suatu metode pembelajaran bahasa Inggris yang Islami. Semua ini merupakan yang melatar belakangi penelitian yang akan dikembangkan di dalam tulisan ini.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa salah satu sarana pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode Islami adalah Hand Lettering. Dengan demikian diharapkan melalui metode ini para pengajar dan peserta ajar dapat menguasai bahasa Inggris dan juga mendapat nilai-nilai ke-Islamannya dalam proses tersebut.

Penulis fokus pada pembelajaran Hand Lettering dengan nilai-nilai Andragogi untuk pembelajaran bahasa Inggris, karena diharapkan melalui metode ini siswa dapat memiliki nilai-nilai luhur Islami yang ada. Pada penelitian ini penulis tertarik pada Hand Lettering Islami, karena dirasa akhir-akhir ini telah hilangnya nilai-nilai luhur karakter bangsa atau munculnya indikator adanya dekadensi moral siswa terhadap nilai-nilai Islami.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Andragogi

Ada banyak pengertian dari metode. Secara literal metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kata , yaitu "meta" yang berarti melalui dan "hodus" yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang dilalui¹⁸⁰. Istilah metodologi sebenarnya sama dengan meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan

¹⁸⁰SamsulNizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h.65

berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan metode terletak pada beberapa faktor, antara lain:

- a) Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan mempunyai tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.
- b) Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada peserta didik.
- c) Situasi dan kondisi, disamping adanya perbedaan sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung.
- d) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru yang terlatih bicara serta dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dari pada guru yang kurang mempunyai kemampuan bicara.
- e) Sarana dan prasarana, karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi¹⁸¹.

Kata Andragogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Andr*" yang berarti dewasa dan "*Agogos*" yang berarti membimbing. Dengan demikian secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa¹⁸². Untuk itu metode Andragogi sangat berbeda dengan metode Pedagogy. Pedagogy berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan Andragogi berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

Istilah Andragogi pertama kali ditemukan dalam buku karya seorang guru dari Jerman bernama Alexander Kapp (1833) yang berjudul *Platon's Erziehungslehre*¹⁸³. Kemudian Johan Friedrich Herbart seorang filsuf berpengaruh dari Jerman menentang keras penggunaan istilah Andragogi. Akibatnya, istilah Andragogi menghilang selama hampir satu abad. Kemudian pada tahun 1921 Van Enckevort menemukan istilah Andragogi digunakan lagi oleh Eugen Rosenstock (seorang guru dari Akademi Tenaga Kerja Frankfurt). Rosenstock menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa membutuhkan guru

¹⁸¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h.31-33

¹⁸² Abdurrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008, h.81

¹⁸³ Melissa Maybury Lubin, "*Coaching the Adult Learner: A Frame Work for Engaging the Principles and Processes of Andragogy for Best Practices In Coaching*," Disertasi 2013, h.8

khusus, metode khusus dan filsafat khusus. Stewart (1987) menemukan bahwa Eduard Lindeman pertama kali menyebutkan istilah Andragogi pada tahun 1926 dalam the journal *Workers' Education*. Pada tahun 1949 Andragogi didefinisikan sebagai pembelajaran yang berbeda dengan Pedagogi.

Metode Andragogi adalah suatu metode mengajar yang bersifat kerja kelompok dan menonjolkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode Andragogi ini akan lebih efektif bilamana guru tidak terlalu mendominasi kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu belajar itu mampu menemukan alternatif- alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka.

Pada tahun 1951 Van Enckevort menemukan kembali istilah Andragogi digunakan oleh Psikiater Swiss Heinrich Hanselmann melalui buku karyanya *Andragogy: Nature, Possibilities and Boundaries of Adult Education*. Kemudian Franz Poggeler, seorang guru dari Jerman, menerbitkan buku berjudul *Pengantar Andragogi: Isu-Isu Dasar Dalam Pendidikan Orang Dewasa* pada tahun 1957. Pada waktu itu bangsa Eropa mulai menggunakan istilah Andragogi. Pada tahun 1956 di Yugoslavia, M. Ogrizovic menerbitkan disertasi berjudul "Penological Andragogi". Pada tahun 1961-1962 Rosenstock menganggap dirinya adalah pencetus istilah Andragogi, kemudian mendapatkan klarifikasi bahwa istilah Andragogi sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Alexander Kapp dan Johan Friedrich Herbart. Dusan Savicevic pada tahun 1967 adalah orang pertama yang mengenalkan Andragogi kepada komunitas pendidikan di Amerika. Pada tahun 1967 Malcolm Knowles menerbitkan artikel yang berjudul *Andragogy not Pedagogy*. Pada tahun ini juga ejaan Andragogi kemudian diperbaiki oleh penerbit Merriam-Webster Dictionaries¹⁸⁴.

Knowles memperkenalkan pendidik orang dewasa yang bernama Dusan Savicevic asal Yugoslavia pada tahun 1967, kemudian menggunakan istilah Andragogi secara konsisten pada tahun 1968 dan resmi mengenalkan Andragogi ke Amerika Utara dalam bukunya "The Modern Practice of Adult Education" pada tahun 1970¹⁸⁵.

Pada tahun 1970-an dan 1980-an terdapat banyak pemikiran yang memperdebatkan sifat-sifat pembelajaran. Pada tahun 1970, Malcolm S. Knowles memandang Andragogi merupakan metode yang bertentangan dengan Pedagogi (metodologi mengajar untuk anak-anak), karena dianggap orang dewasa perlu mengetahui konsep diri pembelajar, peran pengalaman, kesiapan belajar, orientasi pembelajaran yang berpusat pada masalah serta motivasi. Pada saat kritik tajam seputar Andragogi semakin berkembang, Knowles mengubah asumsinya bahwa orang dewasa dan anak-anak bisa mendapatkan keuntungan dari kedua pendekatan tersebut tergantung pada situasi masing-masing. Perbedaan Andragogi dan Pedagogi secara signifikan yaitu; Andragogi terfokus pada proses, sedangkan Pedagogi terfokus pada konten pembelajaran¹⁸⁶.

¹⁸⁴Gail D. Caruth & Donald I. Caruth, "Toward an Understanding of Andragogy's Role in the Online Curriculum of the US Higher Education System," h.38.

¹⁸⁵Liz Burge, "Beyond Andragogy: Some Explorations for Distance Learning Design," *Journal of Distance Education* 3, no 1 (Toronto: Eric Document Reproduction Service, 1988), h.2.

¹⁸⁶Rose A. Marden, "Why Don't They Come? Enhancing Participation in Parish Adult Faith Formation," (Washington, D.C: The Catholic University of America 2014), h.54-55.

Berdasarkan perkembangannya, Andragogi tidak hanya bergerak seputar theoretical framework, tapi juga bergerak dalam suatu program pendidikan. Filipovi, Samolovcev dan Savicevic menawarkan program Doktoral bidang pendidikan orang dewasa di Universitas Zagreb, Belgrade Yugoslavia, Universitas Budapest dan Debrecen di Hongaria. Menurut T. T. Ten Have (Belanda)¹⁸⁷.

Andragogi menjadi semakin diakui dalam pendidikan tinggi di seluruh dunia selama dekade terakhir. Universitas Amsterdam telah menawarkan gelar doktor bidang Andragogi sejak tahun 1966, Fakultas ilmu sosial juga mendirikan Departemen Pendidikan dan Ilmu Andragogi pada tahun 1970. Pada tahun 1973 Concordia University Montreal mulai memberikan gelar sarjana dalam bidang Andragogi. Demikian pula, perkembangan Andragogi di Prancis dikembangkan oleh Bertrand Swartz, di Inggris oleh J. A. Simpson, di Venezuela oleh Felix Adam. Meskipun eksistensi Andragogi semakin mendapatkan perhatian, tapi perdebatan ini terus berlanjut hingga sekarang. Pusat perhatian yang masih debatable adalah apakah Andragogi itu suatu teori, suatu pendekatan, kata-kata filosofis, serangkaian prinsip, seperangkat asumsi atau suatu metode dan praktik pembelajaran orang dewasa.

Andragogi telah dianut oleh berbagai disiplin ilmu di berbagai negara. Dusan Savicevic (1991), seorang profesor di Departemen Andragogi Universitas Belgrade menyatakan bahwa Andragogi telah diadopsi oleh para pendidik dan peneliti di negara-negara seperti Jerman, Inggris, Polandia, Prancis, Finlandia, Belanda, Cekoslovakia, Rusia, Hongaria dan Yugoslavia. Baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, peradilan maupun manajemen. Joseph Davenport dan Judith Davenport (1985) menyatakan bahwa Andragogi telah dirujuk sebagai sebuah teori, metode, teknik dan seperangkat asumsi belajar orang dewasa.

2. Tujuan Metode Andragogi

Tujuan umum dari metode Andragogi adalah membantu peserta didik menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga diperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan sendiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan.¹⁸⁸ Sedangkan tujuan khusus metode Andragogi yaitu:

- a. Harus menunjukkan perilaku yang spesifik, jelas, dapat dicapai, dapat didemonstrasikan, dan dapat diukur.
- b. Harus diterima oleh sasaran untuk bergerak menuju apa yang mereka inginkan.
- c. Harus mengarah ke tujuan umum.
- d. Biasanya dinyatakan dalam istilah pengetahuan, pengertian, kemampuan, keteampilan, minat atau rasa tertarik, penghargaan, idealisme, penerapan dan kebiasaan.
- e. Membangkitkan semangat percaya diri dan optimisme.
- f. Memberi kemampuan dan ketrampilan untuk berbuat sesuatu.

¹⁸⁷ Gail D. Caruth, Ed.D, "Toward a Definition of Andragogy: A Grounded Theory Approach," h.600

¹⁸⁸Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 60

- g. Memberi kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas dasar standart peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dianutnya.¹⁸⁹

C. Konsep Pendidikan Bahasa Inggris

1. Ruang Lingkup Pendidikan Bahasa Inggris

Bahasa adalah media komunikasi antar manusia. Salah satunya adalah bahasa Inggris yang memiliki peran besar saat ini. Ini adalah bahasa universal yang diucapkan di seluruh dunia sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris diajarkan di Indonesia sebagai bahasa asing dan wajib belajar di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki subjek bahasa Inggris dalam program pembelajarannya. Hal ini digunakan untuk tujuan membantu siswa belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan siswa lulus diharapkan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Sehingga belajar bahasa Inggris menjadi kebutuhan bagi setiap siswa. Dengan kata lain, mereka siap untuk bisa membaca, mendengar, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris dengan baik.

Pengajaran bahasa Inggris mencakup empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Secara etimologis, kata *listening* berdasarkan Oxford Advanced Learner's Dictionary berasal dari kata *listen* yang bisa diartikan sebagai berikut:

- a) *Pay attention to somebody or something that we hear.*
- b) *Take notice or believe what somebody says.*¹⁹⁰

Secara terminologis, ada begitu banyak ahli yang memiliki definisi pembacaan yang berbeda, namun disini penulis akan mengambil beberapa definisi menurut para ahli yaitu : Mendengarkan adalah keterampilan untuk secara akurat menerima dan menafsirkan pesan dalam proses komunikasi. Menurut Ronald, "Mendengarkan yang digunakan dalam pengajaran bahasa mengacu pada proses kompleks yang memungkinkan kita memahami bahasa lisan".¹⁹¹ Mendengarkan adalah salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka atau mengirim sesuatu kepada seseorang atau orang lain berdasarkan situasi atau tempat dan waktu secara lisan. Mendengarkan tidak sama dengan pendengaran. Mendengar mengacu pada suara yang kita dengar, sedangkan mendengarkan membutuhkan lebih dari itu, hal itu membutuhkan fokus. Carla menyatakan bahwa "Mendengarkan berarti tidak hanya memperhatikan ceritanya, tapi bagaimana ceramahnya, penggunaan bahasa dan suara, dan bagaimana orang lain menggunakan tubuhnya".¹⁹²

Dengan kata lain, itu berarti menyadari pesan verbal dan non-verbal. Mendengarkan adalah cara belajar bahasa. Ini memberi informasi kepada pelajar untuk membangun pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa

¹⁸⁹Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.2

¹⁹⁰A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2000, h. 258.

¹⁹¹Ronald Curter, David Nunan, 2001, *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*, Cambridge University Press. h 7

¹⁹²*Ibid* h.8

tersebut. Bila pengetahuan ini dibangun, pelajar bisa mulai berbicara. Periode mendengarkan hanya waktu observasi dan pembelajaran yang menjadi dasar ketrampilan bahasa lainnya.¹⁹³ Ada lima konsep dasar mendengarkan. Kelima konsep tersebut adalah:

- 1) **One Process Brain Concept (OPBC)**. Mendengarkan diproses di otak. Sistem saraf pusat yang hanya memproses satu hal pada satu waktu. Mengamati konsep satu proses otak berarti mengingat prinsip ini dan memfokuskan pendengaran kita daripada membaginya.
- 2) **Speech Thought Time Differential (STTD)**. Sebagian besar pembicara berbicara dengan kecepatan 120-180 kata per menit, namun pendengar bisa berpikir dengan kecepatan 400-800. Meringkas apa yang dikatakan pembicara merupakan strategi efektif untuk menggunakan STTD.
- 3) **Listener Self Concept (LSC)**. Konsep diri adalah kumpulan kualitas yang kita atributkan pada diri kita sendiri. Konsep diri kita (SC) mempengaruhi perilaku kita (B) dan perilaku kita mempengaruhi cara orang merespons kita.
- 4) **Motivation (The Big "M")**. Semua orang termotivasi oleh kebutuhan, fisiologis dasar, keamanan, cinta dan rasa memiliki, harga diri, aktualisasi diri
- 5) **Listener "D" Formula**
 - a) Jangan melamun
 - b) Jangan melakukan tugas lain
 - c) Jangan khawatir
 - d) Jangan membuat rencana

Setelah kita memahami istilah *Listening* dalam bahasa Inggris, maka kita akan berlanjut ke dalam istilah *Speaking*.

Menurut Sanggam Siahaan, berbicara adalah keterampilan yang produktif. Sementara menurut O'grady seperti yang dikutip oleh Sanggam, berbicara adalah proses mental, ini berarti bahwa ini adalah proses psikologis di mana seorang pembicara memasukkan konsep mental ke dalam beberapa bentuk linguistik, seperti: kata, frase, kalimat yang biasa digunakan sampaikan pesan ke pendengar.¹⁹⁴

Pernyataan kedua Bambang Setiyadi, dia menjelaskan bahwa berbicara adalah produksi lisan atau disebut keterampilan produktif. Tidak dapat dipisahkan dari menghasilkan suara, ini menyiratkan bahwa pengucapan tetap berperan penting dalam proses mengajar berbicara, dengan kata lain, praktik pengucapan dalam kegiatan berbicara sangat dibutuhkan, sehingga siswa dapat berbicara tidak hanya untuk bisa berbahasa Inggris dengan lancar tapi juga untuk mengucapkannya dengan benar.¹⁹⁵

Lebih jauh lagi, Sanggam mengatakan bahwa "Keterampilan bahasa produktif yang diucapkan disebut berbicara. Ini adalah keterampilan seorang

¹⁹³I.S.P Nation, Jonathan Newton, *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*, New York. 2009 h 38

¹⁹⁴ Sanggam Siahaan, 2008, *Issues In Linguistics*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 95.

¹⁹⁵ Bambang Setiyadi, dkk, *Tefl 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.h. 13

pembicara untuk menyampaikan informasi kepada pendengar atau sekelompok pendengar. Keterampilannya direalisasikan oleh dia atau kemampuannya untuk menerapkan aturan bahasa yang dia maksud untuk mengalihkan informasi yang ada padanya atau pikirannya kepada pendengarnya secara efektif".

Setelah mengetahui definisi *Speaking*, kita kemudian akan membahas definisi *Reading*. Ada begitu banyak ahli yang memiliki definisi pembacaan yang berbeda, namun disini penulis akan mengambil beberapa definisi menurut para ahli sebagai berikut: Albert Josiah Harris menyatakan bahwa membaca adalah hasil interaksi antara persepsi simbol grafis yang mewakili bahasa dan kemampuan bahasa pembaca, keterampilan kognitif, dan pengetahuan tentang kata.¹⁹⁶ Artinya membaca adalah proses penguasaan konten dari teks yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang.

Selain itu Caroline T Linse menyatakan bahwa membaca adalah seperangkat keterampilan yang melibatkan masuk akal dan menurunkan makna dari kata.¹⁹⁷ Selain itu Caroline T Linse menyatakan bahwa membaca adalah seperangkat keterampilan yang melibatkan masuk akal dan menurunkan makna dari cetakan.

Selain itu, Aebersold dan Field mendefinisikan pembacaan sebagai "Apa yang terjadi ketika orang melihat teks dan memberi makna pada simbol tertulis dalam teks itu".¹⁹⁸ Artinya saat membaca teks, pembaca bagus artinya yang akan membantunya dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses aktivitas yang kompleks yang sangat penting yang melibatkan bahasa dan pemikiran untuk mendapatkan pesan, sains atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa cetak seperti simbol grafis, dan lisan tertulis atau simbol.

Setelah kita memahami tiga kemampuan dasar dalam Pendidikan Bahasa Inggris maka kita akan membahas kemampuan dasar terakhir yaitu menulis. Dalam pendidikan bahasa Inggris istilah menulis sering disebut *writing*. Secara etimologis, tulisan berasal dari kata "tulisan". Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary kata "write" didefinisikan sebagai: ¹⁹⁹ membuat huruf atau angka di permukaan, terutama dengan pena atau pensil di atas kertas, untuk memberi informasi, pesan keinginan baik, dan lain-lain dalam sebuah surat dan mengirimkannya kepada seseorang, untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk tertulis sehingga orang dapat membaca, melakukan atau menggunakannya, dan lain-lain. Kemampuan kata dalam Kamus Oxford Advanced Learner dapat didefinisikan sebagai melakukan sesuatu kenyataan bahwa seseorang/ sesuatu dapat melakukan sesuatu dan tingkat keterampilan atau kecerdasan.

¹⁹⁶Albert Josiah Harris, 1984, *How to Increase Reading Ability*, United States of America: The Alpine Press, h. 12

¹⁹⁷Caroline T. Linse, *Practical English Language Teaching*, Young Learners, New York: Mc. Graw Hill Companies, inc., 2005, h. 69

¹⁹⁸Thomas S.C. Farrel, *Planning Lesson for a Reading Class*, Singapore: Seameo Regional Language Centre, 2002, h. 11

¹⁹⁹A.S. Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York, Oxford University Press, 2010, h.1785

Sementara Sanggam Siahaan menyatakan: "Menulis adalah keterampilan seorang penulis untuk mengkomunikasikan informasi kepada pembaca atau kelompok pembaca. Ketrampilannya juga direalisasikan oleh kemampuannya untuk menerapkan peraturan bahasa yang dia tulis untuk mentransfer informasi yang ada padanya atau pikirannya kepada pembacanya secara efektif"²⁰⁰.

Dari kutipan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penulisan adalah kegiatan mentransfer informasi ke orang lain dalam bentuk tertulis. Menulis juga adalah tindakan atau seni untuk membentuk huruf dan karakter di suatu tempat atau sesuatu untuk tujuan merekam gagasan yang karakter dan kata ungkapkan, mengkomunikasikannya kepada orang lain melalui tanda-tanda yang terlihat.

Demikian beberapa pengertian dasar dalam dunia pendidikan Bahasa Inggris. Meskipun masih banyak definisi yang harus dijabarkan, akan tetapi di sini penulis hanya sedikit membahasnya. Tidak hanya pengertian dalam dunia Pendidikan Bahasa Inggris saja yang akan dibahas akan tetapi di sini juga akan membahas bagaimana hal tersebut diaplikasikan dalam nuansa Islaminya.

D. Konsep Hand Lettering

1. Definisi Hand Lettering

Suka menggambar dan senang mengisi waktu senggang dengan belajar bersama tentang Hand Lettering. "**Lettering can simply be defined as "the art of drawing letters"**", sekiranya seperti itulah pengertian yang didapatkan. "*Lettering* adalah seni menggambar huruf." Hand Lettering menjadi cara sederhana untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam bentuk ekspresi seni yang tak terbatas. Seni bagaimana mengeksplorasi 26 karakter huruf secara konsisten menjadi sesuatu yang indah dilihat secara visual.

Dari masa kita kecil dahulu, kita sudah berlatih Hand Lettering. Mengenal huruf satu per satu dan menuliskannya di atas kertas. Dari bentuk-bentuk yang sederhana itulah yang akan menjadi fundamental bagaimana belajar seni Hand Lettering yang lebih kompleks. Namun tentu saja, ketika Anda belajar hand lettering, entah dari internet, *workshop*, teman atau buku, hal itu hanya menjadi bekal dasar untuk eksplorasi lebih jauh. Anda bisa menemukan *style* Anda sendiri yang mungkin berbeda dari yang sudah Anda pelajari.

Lettering berbeda dengan tipografi. Mudahnya bisa dijelaskan, lettering adalah seni menggambar huruf dan tipografi adalah seni menyusun huruf, terutama pada bidang percetakan atau publikasi.²⁰¹ Dengan begitu dapat pula dikatakan bahwa mengenai kedua bidang tersebut sebatas bahwa Hand Lettering adalah sebuah karya desain yang menggunakan huruf sebagai elemen utama yang sepenuhnya digambar secara manual dengan menggunakan tangan, sementara typography-sama halnya dengan karya Hand Lettering- itu menggunakan huruf sebagai elemen utama, namun perbedaannya terletak pada medium yang digunakan, yaitu *software digital*.

²⁰⁰ Sanggam Siahaan, *The English Paragraph*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, h. 2

²⁰¹ <http://idesainesia.com/belajar-hand-lettering>

2. Tipografi, Khat (Kaligrafi), Ambigram, Anagram dan Hand Lettering

Dunia Tipografi, Kaligrafi, dan Hand Lettering merupakan suatu hal yang sesungguhnya tidak dapat dipisahkan. Meskipun hal tersebut memiliki pengertiannya masing-masing. Dengan tipografi kita dapat mengenal huruf dengan baik, bagaimana bentuknya dan penulisannya, baik huruf romawi, arab, ataupun yang lainnya. Sedangkan kaligrafi sangat identik dengan dunia seni penulisan huruf arab, yang sesungguhnya juga masih berkuat dalam dunia perhurufan. Di lain pihak, Hand Lettering merupakan seni menulis huruf yang pada umumnya berbahasa Inggris. Namun semua hal tersebut berhubungan langsung terhadap huruf ataupun tulisan.

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kebutuhan untuk hidup bersama dan berkomunikasi dengan sesama. Komunikasi tersebut dapat dilaksanakan secara lisan, visual, atau gabungan keduanya. Tanda-tanda lalu lintas, papan nama jalan, tiket bis, majalah, koran, papan reklame, label, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh dari berbagai bentuk komunikasi secara visual yang kita temui sehari-hari.

Desain komunikasi visual adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, cerita, konsep, dan informasi melalui penglihatan. R. Buckminster Fuller, seorang desainer dan arsitek yang menciptakan *geodesic dome*, mengatakan bahwa sebuah desain komunikasi harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tidak hanya untuk memuaskan keinginan daripada desainer tersebut sendiri.²⁰² Dengan demikian, maka sebuah karya desain komunikasi visual dapat dikatakan berhasil apabila ide, cerita, atau informasi yang ingin disampaikan oleh karya tersebut dapat diterima oleh masyarakat (pengamat) dengan tepat. Oleh karena itu, seorang desainer komunikasi visual harus dapat mengerti cara berpikir dan reaksi kebanyakan orang (atau pengamat yang dituju). Persepsi pengamat lebih dipentingkan daripada persepsi sang desainer.

Dalam desain komunikasi visual tipografi dikatakan sebagai *visual language*, yang berarti bahasa yang dapat dilihat. Tipografi adalah salah satu sarana untuk menterjemahkan kata-kata yang terucap ke halaman yang dapat dibaca. Peran dari pada tipografi adalah untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari halaman tersebut ke pengamat. Secara tidak sadar manusia selalu berhubungan dengan tipografi setiap hari, setiap saat. Pada merek dagang komputer yang kita gunakan, koran atau majalah yang kita baca, label pakaian yang kita kenakan, dan masih banyak lagi. Hampir semua hal yang berhubungan dengan desain komunikasi visual mempunyai unsur tipografi di dalamnya. Kurangnya perhatian pada tipografi dapat mempengaruhi desain yang indah menjadi kurang atau tidak komunikatif.

Untuk membuat desain yang indah dan berkomunikasi, tipografi tidak dapat dipisahkan dari elemen desain. Dalam membuat perencanaan suatu karya desain, keberadaan elemen tipografi sudah harus selalu diperhitungkan karena dapat mempengaruhi susunan hirarki dan keseimbangan karya desain tersebut.

Pengertian tipografi yang sebenarnya adalah ilmu yang mempelajari bentuk huruf; di mana huruf, angka, tanda baca, dan sebagainya tidak hanya dilihat sebagai simbol dari suara tetapi terutama dilihat sebagai suatu bentuk

²⁰² Labuz, Ronald, *Contemporary Graphic Design*, New York: Van Nostrand Reinhold, 1991, h.121

desain. Huruf 'O', contohnya, tidak saja terbaca sebagai huruf 'O', tetapi juga terbaca sebagai bentuk lingkaran yang mempengaruhi bidang suatu karya desain. Di mana dan bagaimana seorang desainer meletakkan huruf 'O' tersebut dapat mempengaruhi legibilitas dan keseimbangan karya desain tersebut. Legibility adalah kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca. Dalam suatu karya desain, dapat terjadi *cropping*, *overlapping*, dan lain sebagainya, yang dapat menyebabkan berkurangnya legibilitas daripada suatu huruf.

Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menuliskannya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.

Kaligrafi merupakan apa-apa yang ditulis para ahli dengan sentuhan kesenian. Kaligrafi melahirkan suatu ilmu tersendiri tentang tata cara menulis, yang meneliti tentang tanda-tanda bahasa yang bisa dikomunikasikan, yang ditorehkan secara proporsional dan harmonis, yang dapat dilihat secara kasat mata dan diakui sebagai susunan yang dihasilkan lewat kerja kesenian.

Ambigram merupakan seni tipografi (tulisan) di mana tulisan yang dihasilkan bukan hanya bisa dibaca satu arah, tetapi dapat pula dibaca dari arah sebaliknya (jika diputar 180) baik dengan lafal yang sama maupun berbeda. Douglas R. Hofstadter (Akademisi Amerika) memberikan definisi ambigram sebagai "Calligraphic design that manages to squeeze two different readings into the selfsame set of curves."

Menurut sejarahnya, anagram telah ada sejak jaman Nabi Musa AS. Anagram dikenal karena adanya istilah 'Themuru' yang digunakan untuk mencari arti tersembunyi dari beberapa nama. Anagram yang terkenal adalah sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Pilates, yaitu anagram pertanyaan - jawaban.

E. Hand Lettering sebagai Sarana Dakwah Islam

Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini karena Islam tidak menganut sistem hierarki religius. Dengan kata lain, Islam merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan holistik. Sifat universal dari Islam inilah yang menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan visi dan misi Islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia masih eksis²⁰³.

Esensi dakwah pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran Islam.

²⁰³Rosyid, *Dakwah Sufistik Kang Jalal Menentukan Jiwa, Mencerahkan Pikiran*, Jakarta: KPP Pondok Plaza, 2004, h.3

Menerima atau menolak dengan Islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah, menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah²⁰⁴.

Arti dari kata dakwah secara etimologi sebagai bentuk masdar dari kata *da'a* (*fiil madzi*) dan *yad'u* (*fiil mudhari*) yang dimaksudkan adalah "memanggil" "seruan" dan "ajakan" atau "memohon". Kalau kata dakwah diberi arti "seruan", maka yang dimaksud adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga kalau diberi arti "ajakan", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam.

Dakwah adalah mengajak atau menyeru baik pada diri sendiri keluarga maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan (dakwah) yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Keberadaan unsur dakwah ini harus sepenuhnya diperhatikan, karena unsur dakwah ini akan sangat berpengaruh pada hasil dakwah, atau dalam kata lain berhasil-tidaknya sebuah dakwah tergantung pada sudah terpenuhi atau belumnya unsur-unsur dakwah itu sendiri.

Dari beberapa materi dakwah yang dipaparkan, maka dapat kita ambil sebagai materi dalam pembuatan Hand Lettering. Di lain hal, media dakwah menyatakan bahwa media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara ide dengan umat. Media dakwah secara umum bisa digolongkan menjadi tiga golongan besar yaitu:

- a) Lisan, dalam hal ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, ramah-tamah, anjang-sana, obrolan, secara bebas, setiap ada kesempatan yang semuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b) Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan umpamanya: buku, pamphlet, dan lain-lain. Da'i yang sepesialisnya di bidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis
- c) Lukisan, yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, cerita, dan lain-lain. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan maksud ajaran²⁰⁵.

F. Kesimpulan

Hand Lettering Islami sebagai media alternatif dapat meningkatkan kosa kata siswa. Hal itu bisa dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Pada pre-test, skor rata-rata adalah 51,48, post-test 1 62,1 detik post-test 79,2. Akibatnya, Hand Lettering Islami bisa digunakan untuk menambah kosakata siswa terutama kosa kata yang Islami. Para siswa tertarik dan aktif, antusias dan menikmati selama proses belajar. Dengan Hand Lettering Islami membuat siswa mudah belajar kosa kata baru yang lebih Islami. Partisipasi siswa pada siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut, dengan memperhatikan penjelasan guru adalah 71,4%, aktif di kelas 57,14%, untuk melakukan tugas 54,28, aktif mempraktekkan kosakata baru 57,14% dan meminta / menjawab pertanyaan dari guru 68,6%.

²⁰⁴MunirdanWahyuIlahi,*ManajemenDakwah*, Jakarta:RahmatSemesta, 2006,h.18.

²⁰⁵ Qosim,Ahmad.*MetodologiDakwahdalamAl-Qur'an*.Jakarta:Lentera Basritama. 1997.h.25